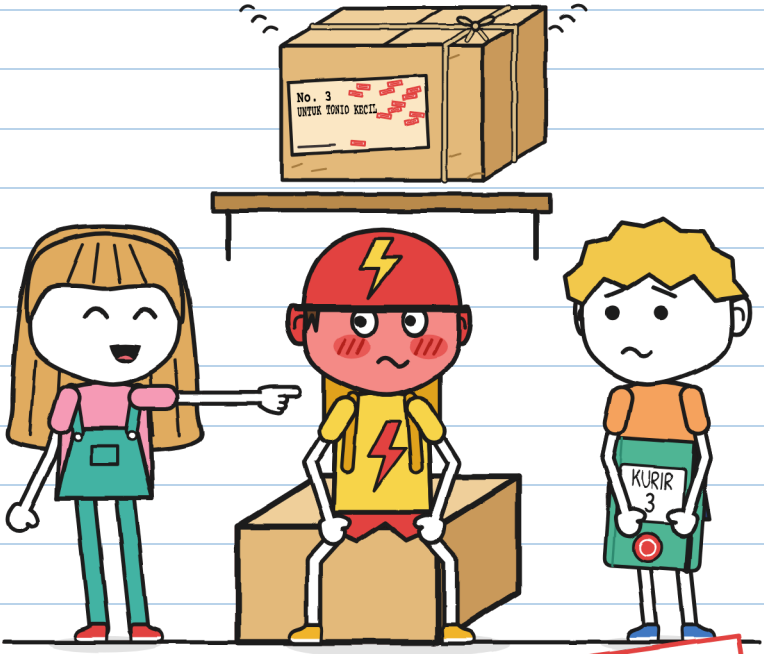
PENGIRIMAN MUSTAHIL · 3

# Mohon dikembalikan

LinguAula




(buku catatan Guni)

UKURAN L
Tingkat lanjutan · 11+

# PENGIRIMAN MUSTAHIL · 3

## Mohon dikembalikan

Teks dan ilustrasi: LinguAula

UKURAN L · Tingkat lanjutan · 11+

Edisi bahasa Indonesia: LinguAula

Edisi pertama: 2026

© 2026 LinguAula · info@linguaula.com

Boleh difotokopi dengan bebas, untuk kelas dan untuk rumah.

Buku ketiga dalam seri ini. Sebelumnya: "Paket ini menggigit" dan "Jangan dibuka sebelum guntur".

LinguAula

Latih setiap bab di linguaula.com

*Tidak ada kurir yang terluka selama buku ini ditulis. Yang merah padam, ada. —J.*




*Aku baca duluan. –J.*

Kalau kamu menemukannya, kembalikan. Tolong.

HANYA DI CERITA

*Stempel ini menandai apa yang hanya terjadi di dalam cerita: paket sungguhan tidak terbang kembali. Kalau naik sepeda sungguhan, yang berlaku adalah halaman 76. –J.*

# SIAPA ITU SIAPA



Guni. Kurir hari Sabtu. Menggambar hal-hal yang tak pernah diminta siapa pun. Buku catatan ini miliknya.



Julita. Menulis dengan warna hijau dan menandatangani dengan J. Selalu tahu cara membantu. Itulah masalahnya.



Tonio. Mengantar untuk KILAT, naik sepeda. Dalam sepuluh menit atau gratis. Mukanya memerah bagian demi bagian.



Bu Mara. Pemilik Pengiriman Mustahil. Memakai topi penyihir. Tahu lebih banyak daripada yang dikatakannya.



Zoe. Dari KILAT. Yang tercepat. Dialah yang memberi julukan.



Bruno. Dari KILAT. Pernah bocor sekali. Dua tahun lalu.



Paket No. 3. Berbunyi kalau digerakkan. Di labelnya hanya tertulis satu nama.

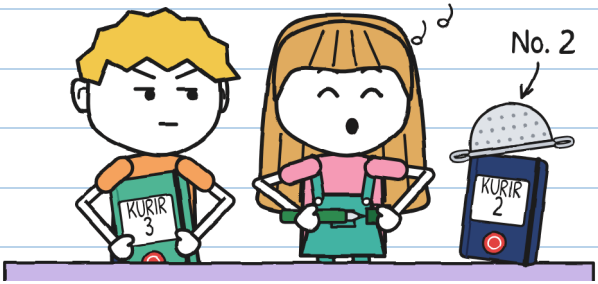



R. Mengirim paket yang tak pernah berhasil diantar siapa pun. Tak ada yang menyebut namanya.

# BUKU CATATAN KURIR 3
# milik Guni

*RAHASIA.*

*"Rahasia" artinya aku yang membacanya duluan.*
*Dan tidak kuceritakan ke siapa pun. —J.*




Buku catatan No. 2 habis sekali badai. Yang ini hijau, bercap stempel toko. Aku mau pakai. Julita duluan.

*Kupakai duluan untuk membantumu.*
*Sama-sama. —J.*

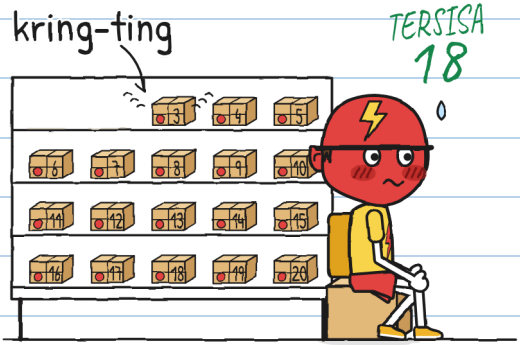
Aku tak minta dibantu. Sama Julita, tak penting.

BAB 1

# Kring-ting

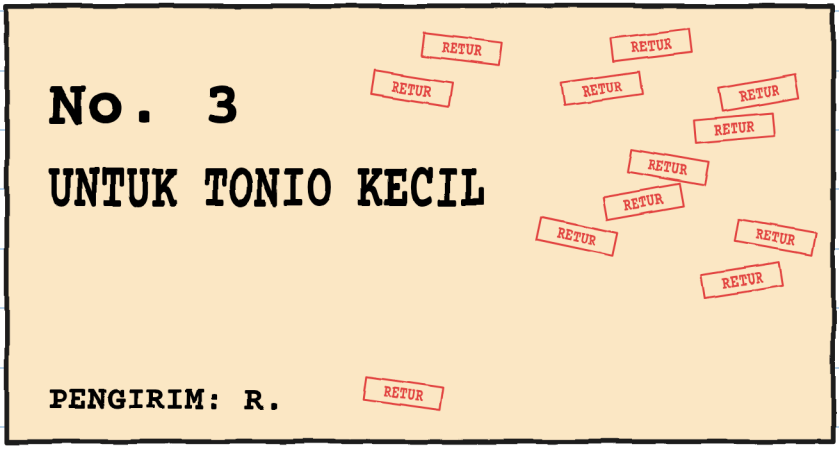
Di toko Bu Mara ada rak berisi paket yang tak pernah berhasil diantar. Ada dua puluh. Julita dan aku sudah mengantar dua: telur naga dan biji-biji yang berlari. Tersisa delapan belas.

Pada malam badai, saat kami mau pulang, salah satunya berbunyi.
Kring-ting.




Itu paket No. 3. Tonio, kurir KILAT (sepuluh menit atau gratis), jadi sewarna helmnya.

Paket retur adalah paket yang selalu kembali: kalau penerimanya tidak menandatangani label dengan tinta yang tak bisa dihapus, saat fajar paket itu terbang kembali ke raknya. Semuanya dikirim oleh orang yang sama: R.

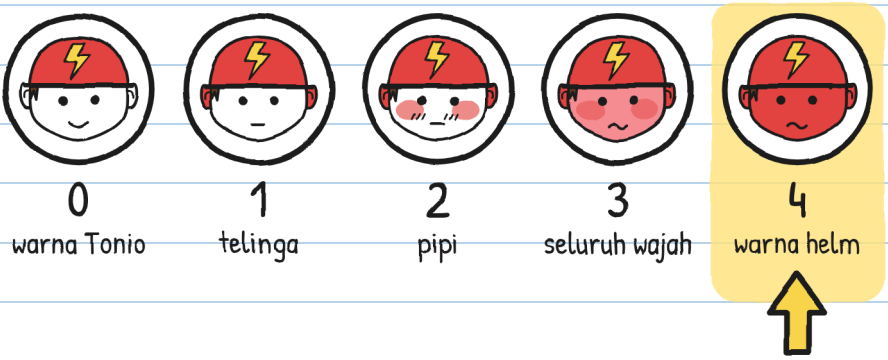



Julita mulai membaca label itu:
"Untuk To..."
Lalu dia menutup mulut. Julita tidak pernah berhenti di tengah kata. Kulihat Tonio dan aku mengerti kenapa.

*Separuhnya kubaca. Separuh lainnya kutelan. —J.*

Ada orang yang wajahnya langsung merah sekaligus. Tonio tidak: Tonio memerah bagian demi bagian. Kucatat.

## MERAHMETER TONIO



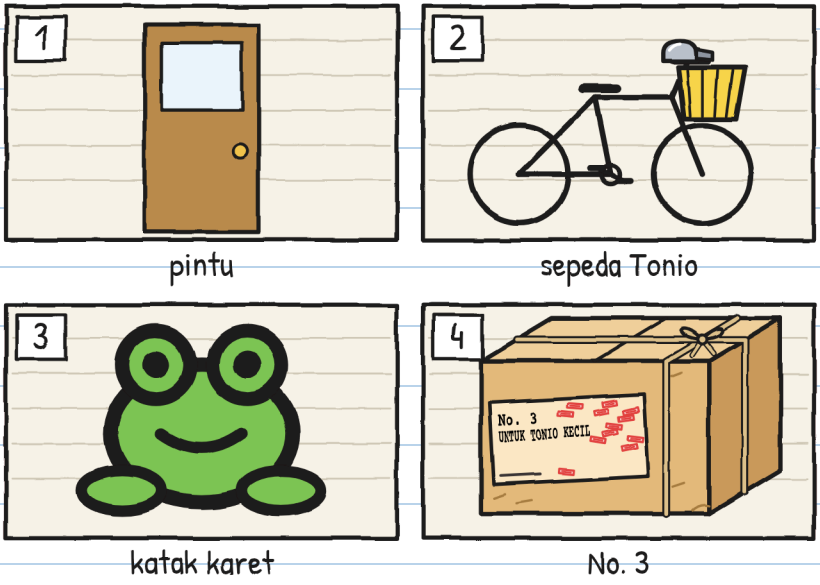

"Paket itu bisa menunggu," kata Tonio cepat-cepat. "Sudah bertahun-tahun menunggu, kan? Ya sehari lagi. Atau sepuluh. KILAT tidak buru-buru."
Itu pertama kalinya kudengar KILAT bilang begitu.

*Malam itu: 4. Pasti kucatat dengan warna merah. Aku hanya punya hijau. –J.*

"Malam ini tidak ada yang dibuka," kata Bu Mara. "Dan rak itu tidak boleh disentuh tanpa izin."
Tak ada yang menyentuhnya. Lalu berbunyi lagi.
Kring-ting.
"Itu pintunya!" kata Julita.

Kalau ada yang tidak kumengerti, aku membuat daftar.

TERSANGKA KRING-TING



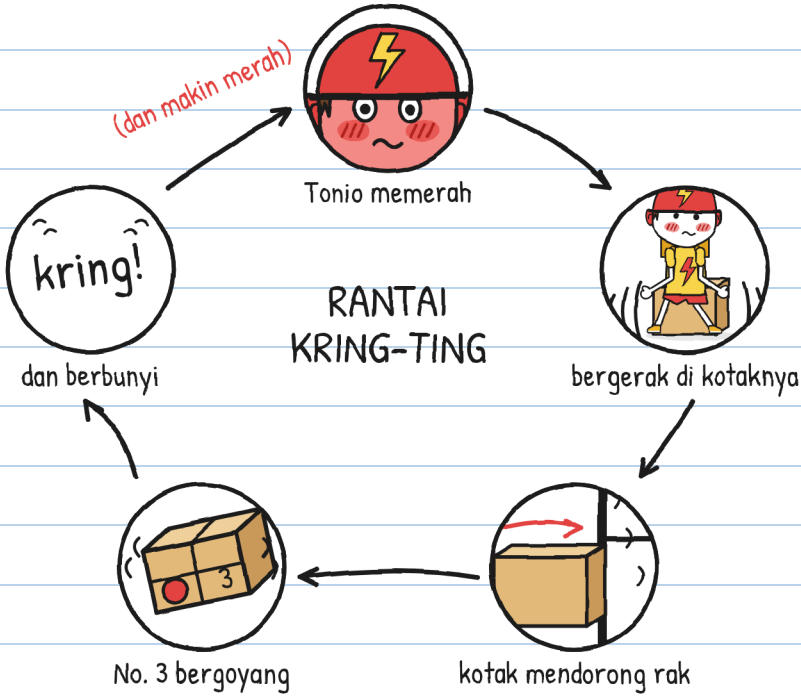

*Katak itu tidak bersalah. Aku kenal dia. —J.*

Aku keluar ke trotoar untuk memeriksanya. Hujan sudah reda.
Kubuka dan kututup pintu: kriiet. Kubunyikan bel sepeda Tonio: TRIIING! Kupencet katak itu: kwek.




Di dalam, Julita menggoyangkan jarinya: bukan. Tak satu pun.
Aku masuk lagi. Tonio bergerak di kotaknya.
Kring-ting.

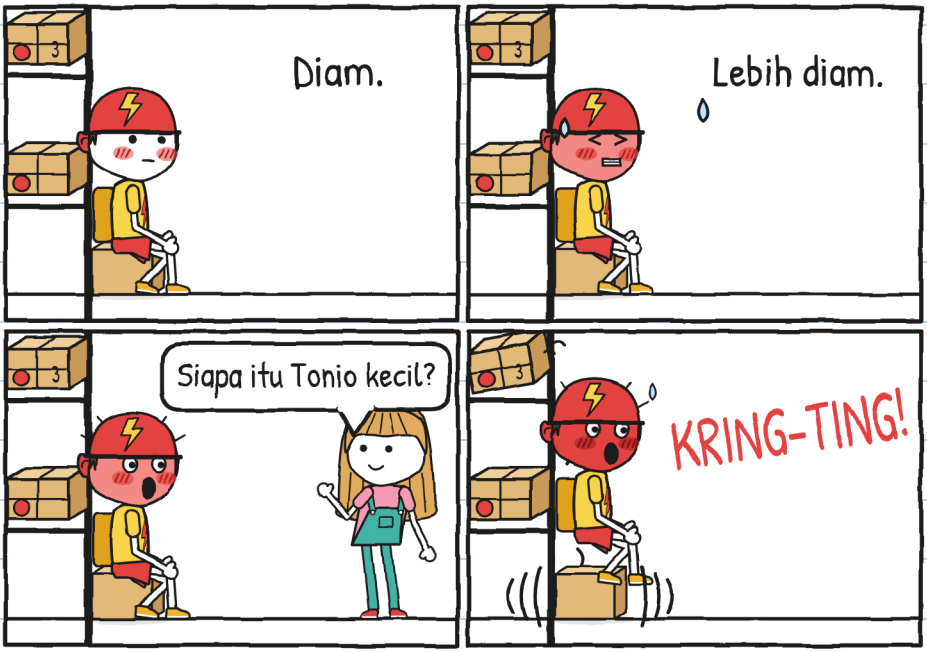
Aku membungkuk. Kotak Tonio bersandar di kaki rak.




Itu bukan sihir. Itu Tonio.
Di dalam paket No. 3 ada sesuatu yang berbunyi kalau digerakkan.

*Seperti aku. –J.*

Tonio memutuskan untuk diam. Bertahannya sebegini:

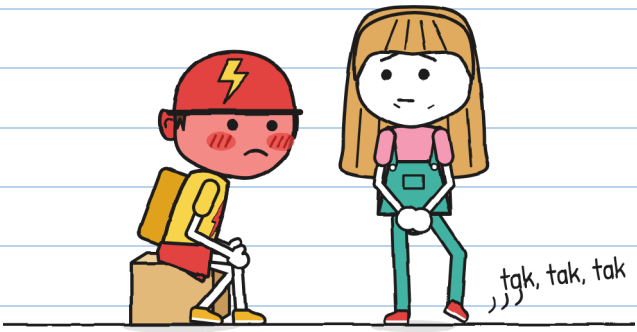



*Itu cuma pertanyaan. Pertanyaan tidak mendorong rak. –J.*

Yang ini iya.

"Dulu itu aku," kata Tonio sambil menatap sepatunya. "Waktu kecil."
Katanya begitu pelan sampai katak itu mendengarnya lebih jelas daripada aku.

Julita membuka mulut. Kulihat pertanyaan-pertanyaannya mengantre. Lalu dia menoleh ke Tonio, yang masih menatap sepatunya, dan menutup mulutnya lagi.

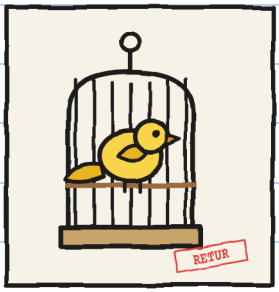



"Aku tidak bertanya lagi," katanya.
Itu berat baginya. Kelihatan dari kakinya.

*Pertanyaan yang tidak kuajukan: sembilan. Semuanya kucatat. —J.*

"Kenapa Bu Mara tidak pernah mengantarnya?" tanyaku kepada Bu Mara.
"Dua belas kali sudah kuantar. Lihat labelnya: tanpa jalan, tanpa nomor rumah, tanpa nama belakang. Semua Tonio kecil yang kutemukan sudah kucoba."

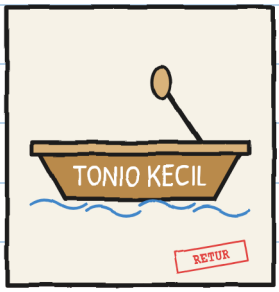
TONIO KECIL BU MARA




1. Seekor kenari.
(Menginjak labelnya. Tidak sah.)



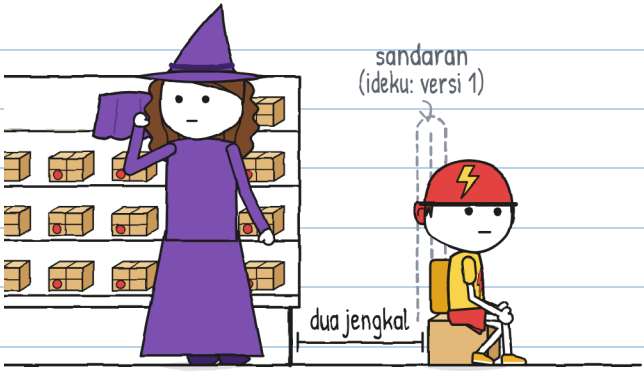

2. Pak Antonio, 71 tahun.
("Andai saja.")




3. Sebuah perahu kanal.
(Tidak punya tangan.)

"Kalau Tonio?" tanya Julita.
"Waktu terakhir aku mencoba, aku belum mengenalnya," kata Bu Mara sambil menatapnya. "Dan tak ada yang memberitahuku dia dipanggil apa waktu kecil."

Bu Mara mengeluarkan kain ungu dari bawah konter dan menutupi paket No. 3, seperti orang menutup sangkar beo supaya tidur. Lalu dia menggeser kotak Tonio dua jengkal dari rak.
"Nah. Sekarang kamu boleh bergerak sesukamu."




Tonio bisa saja pergi. Sepedanya ada di depan pintu: dalam sepuluh menit dia sudah sampai di ujung lain lingkungan ini.
Dia duduk lagi.
Aku tidak tahu kenapa. Tetap kucatat. Dan karena kotaknya tidak punya sandaran, kugambarkan satu.

*Tak ada yang minta sandaran. —J.*

Waktu tutup, Tonio jadi yang terakhir, sambil mengaitkan tali helmnya.
"Bu Mara. Besok aku datang untuk membicarakan itu. Tapi secara pribadi."
"Dua anak ini orang toko."
Tonio menatap kami.
"Mereka boleh. Tapi tidak ada orang KILAT."




Kring-ting itu sudah punya pemilik. Tinggal diketahui apakah pemiliknya mau.

*Aku sudah tahu cara membantunya. –J.*

Itulah yang membuatku khawatir.

# SATU CERITA, ENAM UKURAN

Ada enam ukuran, usia 3 sampai 16 tahun, lebih dari 20 bahasa. XXS, XS, S, M, dan L punya halaman dan gambar yang sama. XL adalah novel. Hanya cara bercerita yang berbeda.

**UKURAN XXS · PRE-A1**
BU MARA DAN TONIO TERTAWA. KAMU LIHAT SEPEDA YANG MERAH?

**UKURAN XS · A1**
Bu Mara hampir tertawa. Tonio tertawa juga. Aku belum melihatnya tertawa sejak hari Sabtu.

**UKURAN S · A2**
Bu Mara mengeluarkan bunyi, hampir tawa. Tonio pun tertawa. Sejak Sabtu belum kulihat dia tertawa.

**UKURAN M · B1**
Bu Mara mengeluarkan bunyi seperti tawa. Tonio pun tertawa. Sejak Sabtu belum kulihat dia tertawa.

**UKURAN L · B2**
Bu Mara mengeluarkan bunyi yang pada orang lain mungkin tawa. Tonio pun tertawa. Sejak Sabtu belum kulihat dia tertawa.

**UKURAN XL · B2-C1**
Novel bergambar · 13+

Tingkat CEFR hanya sebagai panduan.

*Masing-masing dengan ukurannya. Kring-ting yang sama. —J.*

UNTUK KELUARGA DAN GURU

Latih setiap bab di linguaula.com